



Perlindungan

Tujuan Pembelajaran



- Mengidentifikasi hal-hal terkait perlindungan



- Menumbuhkan sikap peduli dan kritis terkait perlindungan terhadap kekerasan

- Berlatih memberikan solusi terkait standar dan kebijakan untuk mencegah terjadinya kekerasan



Tanggung Jawab Tenaga Perawatan Sosial



Mengenali (*Recognizing*):

Mengidentifikasi potensi bahaya, kekerasan, atau penyalahgunaan yang mungkin terjadi.



Melaporkan (*Reporting*):

Menyampaikan kekhawatiran kepada atasan atau meminta saran dari layanan sosial terkait



Merekam (*Recording*):

Mengumpulkan informasi lebih lanjut, berbicara dengan pihak yang dikhawatirkan jika diperlukan, dan menyimpan catatan akurat mengenai temuan.



Merujuk (*Referring*):

Melaporkan dan merujuk kasus kepada pihak yang tepat, seperti dinas sosial atau kepolisian, jika diperlukan.

Pengasuhan

Menurut Maccoby & Martin (1983), terdapat empat gaya asuh berdasarkan tingkat kehangatan (**warmth**) dan kendali (**control**):

1. *Authoritative* (Otoritatif): Tinggi *warmth*, tinggi *control*.
2. *Authoritarian* (Otoriter): Rendah *warmth*, tinggi *control*.
3. *Permissive-Indulgent* (Permisif): Tinggi *warmth*, rendah *control*.
4. *Uninvolved-Neglectful* (Tidak Terlibat/Tidak Peduli): Rendah *warmth*, rendah *control*.



Eleanor Maccoby

Jenis-Jenis Pengasuhan

	TINGGI Batas & Batasan	RENDAH Batas & Batasan
TINGGI Cinta & Kehangatan	<i>Authoritative / Otoritatif</i>	<i>Permissive-Indulgent</i>
RENDAH Cinta & Kehangatan	<i>Authoritarian / Otoriter</i>	<i>Uninvolved-Neglectful</i>

1. *Authoritative* (Otoritatif): Tinggi *warmth*, tinggi *control*.



Orang tua mendorong kemandirian anak, namun tetap memberikan batasan.

+



Komunikasi dua arah diterapkan, anak dilibatkan dalam pengambilan keputusan keluarga.



Anak tumbuh menjadi pribadi produktif dengan relasi sosial yang hangat.

2. *Authoritarian* (Otoriter): Rendah warmth, tinggi control.



Orang tua menuntut ketaatan tanpa menjelaskan alasan aturan.



Komunikasi satu arah dan hukuman sering diterapkan.

=



Anak menjadi pekerja keras, namun kesulitan mengelola konflik.

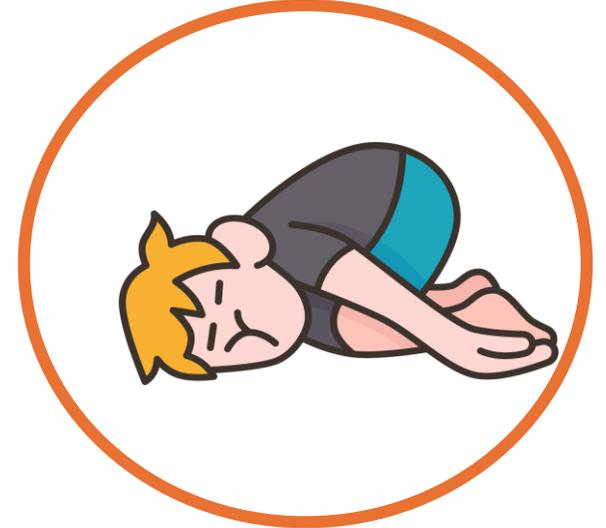
3. *Permissive-Indulgent* (Permisif): Tinggi warmth, rendah control.



+



=



Orang tua sangat terlibat namun minim aturan atau tuntutan.

Anak dibiarkan memenuhi keinginan tanpa batasan

Anak menjadi santai, kurang disiplin, dan cenderung pemalas.

4. *Uninvolved-Neglectful* (Tidak Terlibat/Tidak Peduli): Rendah warmth, rendah control.



+



=



Orang tua minim perhatian dan kendali, lebih fokus pada urusan pribadi.

Anak merasa diabaikan dan kurang terpenuhi kebutuhan biologis maupun psikis

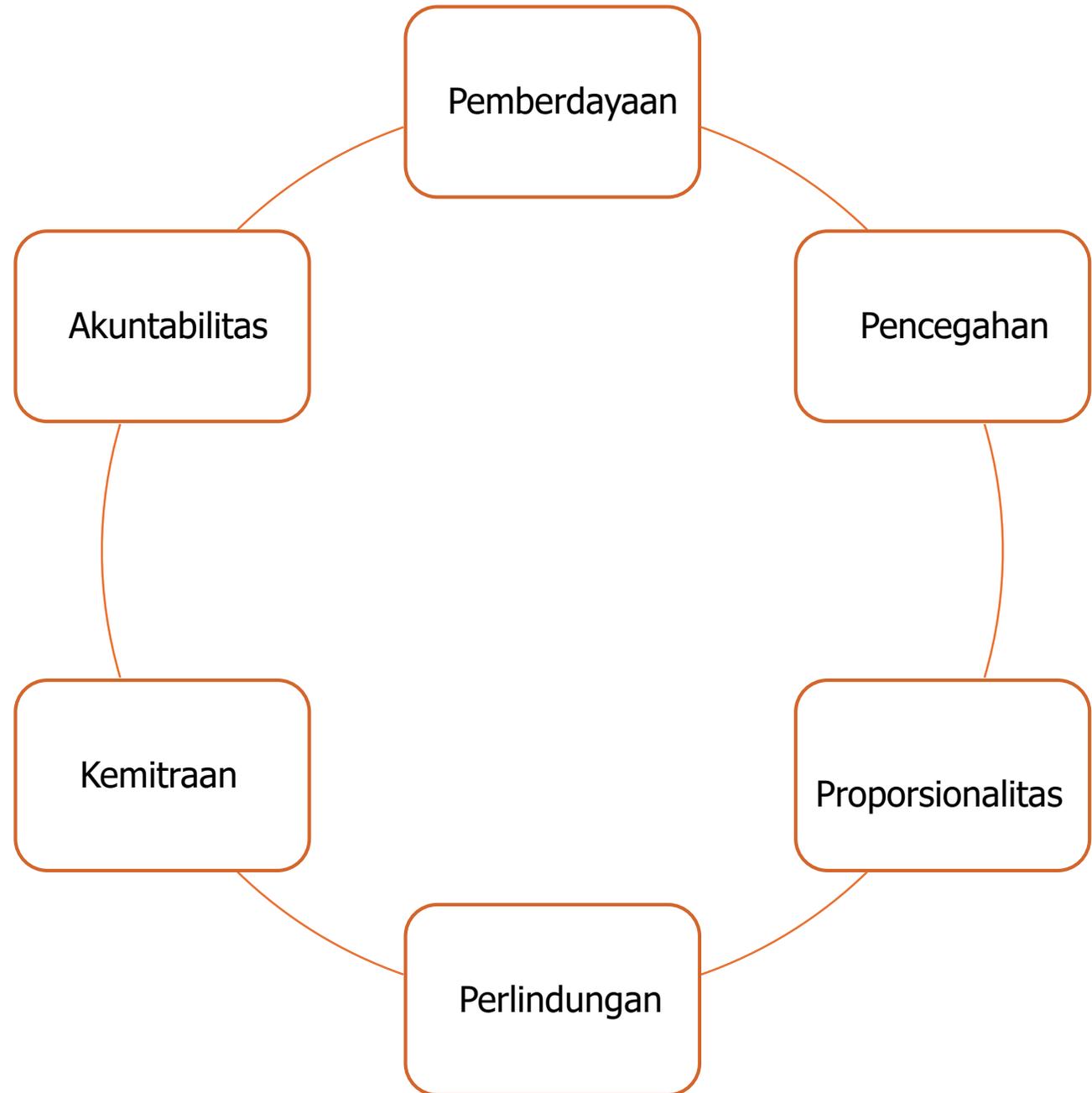
Anak cenderung menjadi pemberontak dan sulit menerima otoritas

Perlindungan (*Safeguarding*)

"Upaya melindungi kesehatan, kesejahteraan, dan hak asasi manusia, dengan tujuan menciptakan kehidupan yang bebas dari bahaya, pelecehan, dan penelantaran."



6 Prinsip Perlindungan (*Safeguarding*)



Jenis-Jenis Perlindungan



Perlindungan Anak



Perlindungan Orang Dewasa

Perlindungan Orang Dewasa (*Adult Safeguarding*)

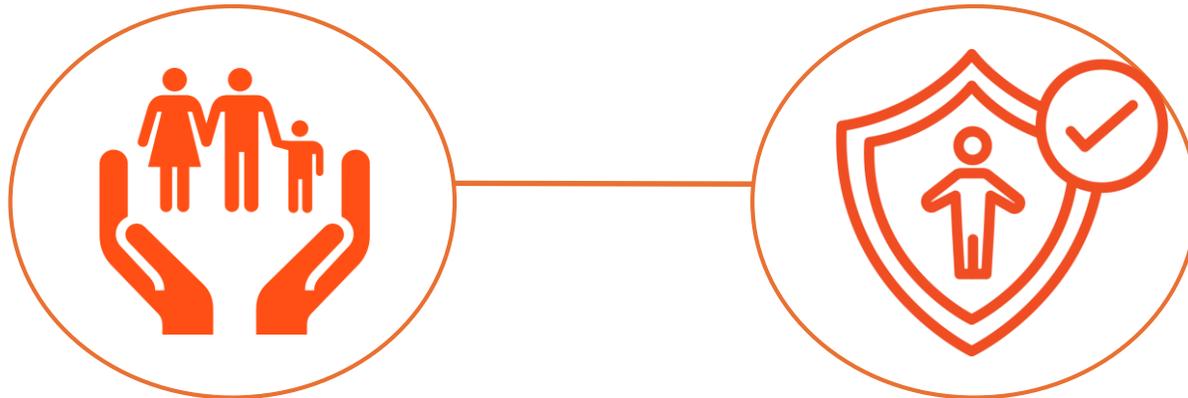
" Upaya perlindungan yang difokuskan pada orang dewasa yang memiliki keterbatasan dalam melindungi diri sendiri."



Perlindungan Anak (*Child Safeguarding*)



" Tanggung jawab organisasi untuk memastikan bahwa seluruh staf, program, dan operasi yang dijalankan tidak membahayakan anak-anak."



Prinsip Umum Perlindungan Anak



Hak Setara
untuk
Perlindungan



Tanggung
Jawab
Bersama



Kepedulian
Organisasi



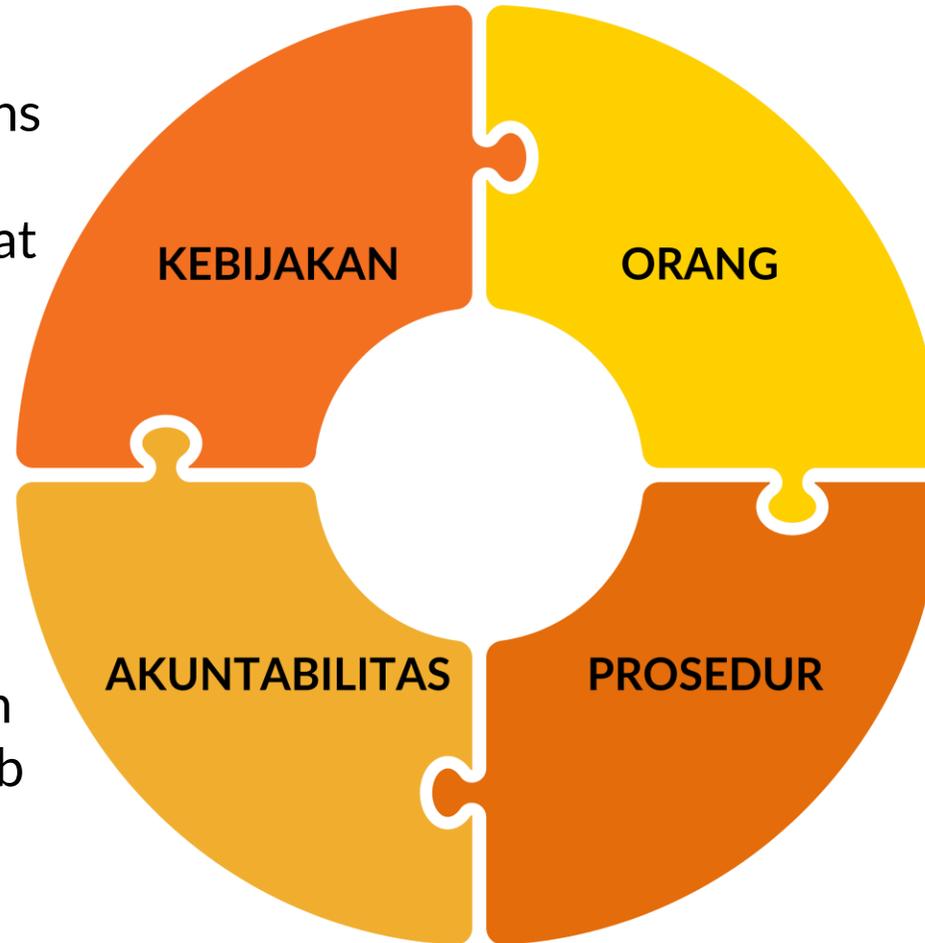
Tanggung
Jawab Mitra



Kepentingan
Terbaik Anak

STANDAR PERLINDUNGAN ANAK

Mengembangkan kebijakan untuk mencegah dan merespons secara tepat terhadap bahaya yang menimpa anak-anak akibat kontak atau dampak dari organisasi.



Langkah-langkah untuk memantau dan meninjau perlindungan dan memastikan kewajiban dan tanggung jawab yang mengikutinya dilaksanakan.

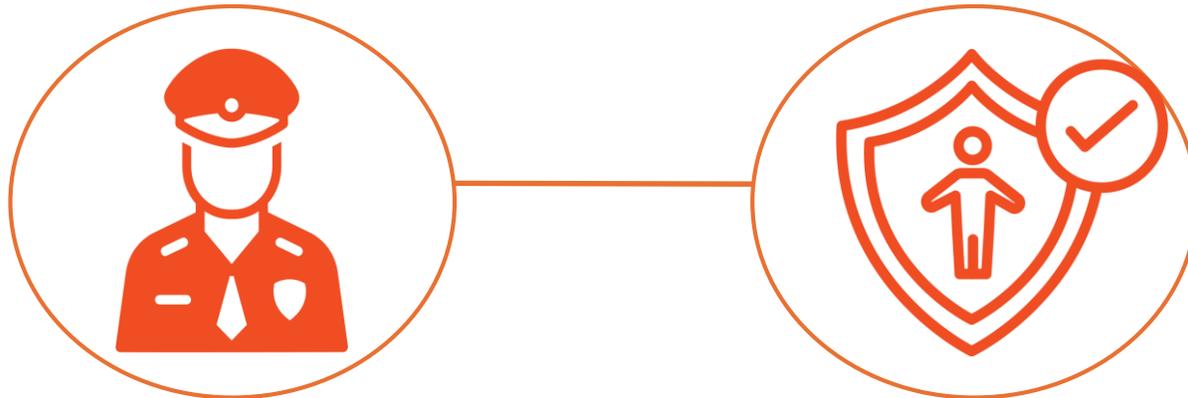
Staf dan mitra memahami dan bertindak sesuai dengan panduan mengenai perilaku yang pantas dan tidak pantas yang dilakukan orang dewasa terhadap anak-anak dan anak-anak terhadap anak-anak lain

Kebijakan perlindungan diintegrasikan ke dalam proses mengenai langkah-langkah yang perlu dilakukan untuk memenuhi kebijakan tersebut.

Kebijakan Perlindungan Anak



kebijakan organisasi untuk memastikan bahwa seluruh staf dan operasional (termasuk program) berkomitmen melindungi anak-anak dari kekerasan, eksploitasi, dan perlakuan salah.



Elemen utama Kebijakan Perlindungan Anak

1

Monitoring & Evaluasi

3

Mekanisme
Perlindungan

Prosedur & Petunjuk

2

Aksi & Proses
Perlindungan

4





Kebijakan yang Aplikatif

"Kebijakan untuk melindungi anak dari kekerasan dan eksploitasi dalam lingkungan organisasi."

Kebijakan ini mencakup prosedur, panduan perilaku, proses rekrutmen, pelatihan, serta monitoring untuk mencegah dan menangani pelanggaran hak anak.

Pendekatan yang digunakan meliputi kebijakan reaktif (aktif saat kasus terjadi) dan proaktif (fokus pada pencegahan).



Contoh Upaya Perlindungan Anak



World Vision

INDONESIA

Wahana Visi Indonesia bermitra dengan World Vision yang mendukung KOICA PMC Project yang bertujuan untuk meningkatkan Rehabilitasi Sosial bagi Remaja Rentan di Indonesia yang di inisiasi oleh Korea Institute for Development Strategy (KDS), ReBach Internasional dan World Vision Korea dan didanai oleh Korea Cooperation Agency (KOICA)

KOICA
Korea International
Cooperation Agency

KDS Korea Institute for
Development Strategy

RE:BACH
international

World Vision



Wahana Visi Indonesia

www.wahanavisi.org



@wahanavisi_id